

4

# TEORI KEUNGGULAN

*Indah Nurhidayati*

# Teori Keunggulan Mutlak

⇒ (*Absolute Advantage Theory*)

Adam Smith

Suatu negara dikatakan memiliki keunggulan mutlak apabila negara tersebut mampu memproduksi lebih banyak barang dari negara lain, dengan menggunakan sumber daya produksi yang sama. Dengan keunggulan itu mereka akan memperoleh keuntungan dalam perdagangan internasional.



# Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantedge Theory*) David Ricardo

Suatu negara dapat melakukan perdagangan internasional meskipun tidak memiliki keunggulan mutlak, yakni dengan berspesialisasi pada barang yang memiliki kekurangan yang kecil dibandingkan dengan produksi barang lain.

# Teori Pra Klasik - Merkantilisme

Markantilisme adalah suatu filsafat ekonomi yang tumbuh dan berkembang dengan pesat pada abad ke 16 sampai dengan abad 18 di Eropa Barat.

Ide pokok Merkantilisme:

- Suatu negara/ raja akan kaya/ makmur dan kuat apabila ekspor lebih besar daripada impor ( $X > M$ )
- Semakin besar ekspor netto, semakin banyak LM (Logam Mulia) yang dimiliki atau diperoleh dari luar negeri

# Kebijakan Markantilisme

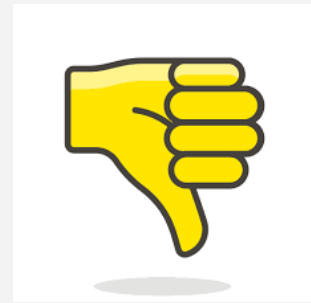


Merkantilisme menjalankan kebijakan perdagangan sebagai berikut:

1. Mendorong ekspor sebesar-besarnya, kecuali LM
2. Melarang/ membatasi impor dengan ketat kecuali LM



**Kelebihan** dari teori merkantilisme adalah negara akan memperbesar jumlah ekspor karena negara/ raja akan kaya, makmur, dan kuat bila ekspor lebih besar dari impor.



**Kelemahan** dari teori merkantilisme yaitu LM yang digunakan sebagai alat pembayaran akan menyebabkan banyaknya jumlah uang yang beredar, sehingga akan terjadi inflasi dan harga barang impor menjadi rendah, akhirnya LM berkurang.

# Kritik Adam Smith terhadap Aliran Merkantilisme

1. Ukuran kemakmuran suatu negara bukanlah ditentukan oleh banyaknya LM yang dimilikinya.
2. Kemakmuran suatu negara ditentukan oleh besarnya Gross Domestic Product (GDP) dan sumbangan perdagangan luar negeri terhadap pembentukan GDP negara tersebut.
3. Untuk meningkatkan GDP dan perdagangan luar negeri, maka pemerintah harus mengurangi campur tangannya sehingga tercipta perdagangan bebas atau *free trade*.

4. Dengan adanya *free trade* maka akan menimbulkan persaingan atau *competition* yang semakin ketat. Hal ini akan mendorong masing-masing negara untuk melakukan spesialisasi dan pembagian kerja internasional dengan berdasarkan kepada keunggulan absolute atau *absolute advantage* yang dimiliki masing-masing negara.
5. Spesialisasi dan pembagian kerja internasional yang didasarkan pada *absolute advantage* akan memacu peningkatan produktivitas dan efisiensi sehingga terjadi peningkatan GDP dan perdagangan luar negeri.
6. Peningkatan GDP dan perdagangan internasional ini identik dengan peningkatan kemakmuran suatu negara.



# Pendapat Adam Smith

Suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional dan meningkatkan kemakmurannya apabila:

- a) Terdapat *free trade*
- b) Melakukan spesialisasi berdasarkan keunggulan absolut

# Mengapa Free Trade?



# *Absolut Advantage*



Setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak, serta mengimpor barang jika negara tersebut memiliki ketidakunggulan mutlak

## Contoh

Produk per satuan TK/ hari	Teh	Sutra	DTDN
Indonesia	12 kg	3 m	4 kg = 1 m 1 kg = $\frac{1}{4}$ m
Cina	4 kg	8 m	$\frac{1}{2}$ kg = 1m 1 kg = 2m

## Di Indonesia

- 1 kg teh dinilai sama dengan  $\frac{1}{4}$  sutra
- 1 m sutra dinilai sama dengan 4 kg teh

## Di Cina

- 1 kg teh dinilai sama dengan 2 m sutra
- 1 m sutra dinilai sama dengan  $\frac{1}{2}$  kg teh

## Kesimpulan 1

- ✓ Harga 1 kg teh di Indonesia lebih murah (hanya  $\frac{1}{4}$  sutra) dibandingkan di Cina lebih mahal (2 m sutra)
- ✓ Harga 1 m sutra di Cina lebih murah (hanya  $\frac{1}{2}$  kg teh) dibandingkan dengan di Indonesia yang lebih mahal (4 kg teh)

## Kesimpulan 2

- ✓ Indonesia memiliki keunggulan absolut dalam produksi teh
- ✓ Cina memiliki keunggulan absolut dalam produksi sutra

## *Gain From Trade*

- Indonesia mendapat keuntungan :  $2\text{m} - \frac{1}{4}\text{m} = 1\frac{3}{4}\text{m}$  sutra
- Cina mendapat keuntungan :  $4\text{kg} - \frac{1}{2}\text{kg} = 3\frac{1}{2}\text{kg}$  teh


Produk Per satuan TK/hari	Teh		Sutra	
	Tanpa Spesialisasi (TS)	Dengan Spesialisasi (DS)	TS	DS
Indonesia	12 kg	24 kg	3 m	0 m
Cina	4 kg	0 kg	8 m	16 m
Produk dua negara	16 kg	24 kg	11 m	16 m

- TS ID memproduksi 12 kg teh dan 3 m sutra. Setelah DS ID hanya memproduksi teh, jadi dikonversi, 1 m sutra = 4 kg teh maka jika 3 m sutra menjadi 12 kg teh. Totalnya ID bisa memproduksi teh 12 kg + 12 kg = 24 kg
- Demikian juga China yang melakukan spesialisasi di produk sutra

# Kelemahan Teori Adam Smith

- Perdagangan internasional akan terjadi dan menguntungkan kedua negara bila masing-masing negara memiliki keunggulan absolut yang berbeda.
- Bila hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolut, maka tidak akan terjadi perdagangan internasional yang menguntungkan





Kelemahan teori Adam Smith disempurnakan oleh David Ricardo dengan teori keunggulan komparatif, baik secara *cost comparative (labor efficiency)* maupun *production comparative (labor productivity)*.

# Comparative Advantage (David Ricardo)

## *Cost Comparative*

Nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya

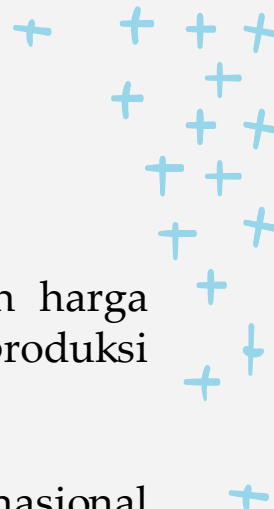
Suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat memproduksi relatif efisien .

# *Production Comparative*

Suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat memproduksi relatif produktif



# Kelemahan Teori *Comparative Advantage*



Tidak dapat menjelaskan mengapa terjadi perbedaan harga untuk barang/ produk sejenis walaupun fungsi faktor produksi (produktivitas dan efisiensi) sama di kedua negara

Teori H-O menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya perbedaan fungsi faktor produksi.

Perbedaan fungsi menimbulkan terjadinya perbedaan produktivitas dan efisiensi, sehingga timbul perbedaan harga

Logika → Jika efisiensi dan produktivitas sama, maka tidak terjadi perdagangan karena harga sama.



*Terima  
Kasih*